

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Keindahan dan keunikan bahasa tersebut dituangkan dalam suatu karya sastra baik berupa cerpen, puisi, novel, drama maupun karya sastra lainnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah Film. Film termasuk salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Film merupakan bagian dari karya sastra naratif yang memiliki beberapa unsur intrinsik yang dimiliki oleh drama. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah Tema, Tokoh, dan Setting.

Sebuah karya akan lebih hidup jika didukung dengan kehadiran tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Setiap tokoh ini dilengkapi dengan jiwa dan raga untuk mendukung cerita, meskipun cerita tersebut fiktif. Masing-masing tokoh tersebut memiliki karakter pribadi yang membedakan antara tokoh satu dengan tokoh yang lain. Hubungan antar tokoh tersebut tak jarang dapat menimbulkan konflik baik antar individu, antar kelompok, bahkan konflik pribadi yang sering disebut sebagai konflik batin. Pengertian konflik batin menurut Alwi, dkk. (2005: 587) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk mengusai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Masih dalam Nurgiyantoro (2009:167) “Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada penonton. Melalui tokoh-tokoh inilah pengarang akan melukiskan kehidupan manusia dengan segala problematikanya dan konflik-konfliknya”

Di dalam ilmu psikologi, terdapat teori yang mengusulkan bagaimana mempelajari tentang aspek kejiwaan maupun penokohan dalam karya sastra. Teori ini digunakan untuk mempelajari tentang kesadaran dan ketidaksadaran pada manusia. Teori psikologi tersebut diperkenalkan oleh Sigmund Freud, Menurutnya semua gejala mental bersifat tak sadar yang tertutup oleh alam kesadaran (Schellenberg dalam Ratna, 2009:62).

Film “Orenji” merupakan sebuah film yang diangkat dari manga dengan judul yang sama karya Ichigo Takano. Film ini menceritakan tentang seorang siswa SMA yang baru saja pindah dari Tokyo ke Matsumoto yang bernama Naruse Kakeru. Sewaktu Kakeru sekolah di Tokyo Kakeru tidak mempunyai teman kemudian ibunya Kakeru memutuskan untuk pindah ke Matsumoto. Di sekolah yang baru Kakeru mempunyai teman baru di antaranya Naho Takamiya, Takako Chino, Saku Hagita, Azusa Murasaka dan Hiroto Suwa.

Kepindahan Kakeru dari Tokyo ke Matsumoto adalah keinginan dari ibunya, Kakeru marah kepada ibunya karena ibunya tidak meminta persetujuan terlebih dahulu kepada Kakeru. Tetapi Kakeru juga senang mendapatkan teman di sekolah yang baru. Pada saat Kakeru sedang bermain bersama temannya ibunya mengirim pesan kepada Kakeru, ibunya menanyakan sedang berada dimana kakeru apakah Kakeru tidak langsung pulang kerumah. Akan tetapi Kakeru membalas pesan ibunya dengan mengatakan bahwa ibunya sangat cerewet dan hanya membuatnya kesal saja. Mungkin pada saat itu ibunya merasa sedih akan perkataan Kakeru. Sepulang dari bermain bersama teman-temannya Kakeru menemukan ibunya sudah meninggal karena bunuh diri dengan cara meminum obat. Padahal sebelumnya Kakeru sudah berjanji kepada ibunya kalau sepulang sekolah nanti Kakeru akan mengantarkan ibunya ke dokter karena kondisi kesehatan ibunya sedang tidak stabil tapi Kakeru lebih memilih untuk pergi bersama teman-temannya dan Kakeru pun merasa bersalah karena telah berkata kasar kepada ibunya dan tidak bisa menyelamatkan ibunya.

Di sebuah danau Kakeru bercerita kepada Naho, kalau ibunya telah meninggal saat upacara semester baru dan tepat pada saat Kakeru pergi bermain bersama teman-temannya. Sehari sebelum sekolah Kakeru dan ibunya bertengkar dan Kakeru mengatakan hal yang buruk kepada ibunya. Alasan Kakeru merasa kesal kepada ibunya karena ibunya selalu memutuskan sendiri segala sesuatu bahkan tidak memperbolehkan Kakeru untuk ikut kegiatan klub. Tapi Kakeru tetap berjanji kepada ibunya kalau ia tidak akan ikut kegiatan klub apapun

Kakeru dimasa depan telah mati bunuh diri karena rasa bersalah kepada ibunya. Teman-teman Kakeru datang mengunjungi rumah nenek Kakeru, mereka datang untuk menanyakan kepada nenek Kakeru mengapa Kakeru meninggal dan masalah apa yang di alami Kakeru sebelum meninggal. Teman-teman Kakeru tidak mengetahui kalau Kakeru meninggal karena bunuh diri

yang mereka ketahui Kakeru meninggal karena kecelakaan. Sebelum Kakeru meninggal ia menulis surat untuk teman-temannya dan meminta kepada neneknya untuk mengatakan kepada teman-temannya bahwa ia meninggal karena kecelakaan.

Dimasa sekarang Kakeru mengirim pesan kepada teman-temannya untuk ikut berkumpul bersama nanti malam. Setelah mengirim pesan kepada teman-temannya Kakeru pergi ke kamar ibunya dan mengenang kembali bagaimana ia telah kehilangan ibunya karena kesalahannya sendiri. Kakeru menemukan handphone ibunya dan melihat pesan yang Kakeru kirimkan kepada ibunya waktu itu. Pesan-pesan tersebut pasti sudah menyakiti perasaan ibunya. Kekecewaan dan rasa bersalah pada dirinya sendiri semakin bertambah pada saat Kakeru melihat video dari ibunya yang mengatakan bahwa ibunya sangat menyayanginya dan melakukan semua cara agar Kakeru merasa bahagia. Kakeru semakin sedih karena merasa bersalahnya Kakeru hendak mencoba untuk bunuh diri. Kakeru menangis sambil mengayuh sepeda.

Di sisi lain Naho dan teman-temannya merasa cemas karena Kakeru tidak kunjung datang. Mereka akhirnya memutuskan untuk pergi kerumah Kakeru. Sesampainya mereka disana, mereka tidak menemukan Kakeru dan mereka pun pergi mencari Kakeru di jalan sekitar rumahnya.

Kakeru melihat bus besar yang akan melintas dan Kakeru sengaja mengayuh sepedanya kearah bus tersebut sambil mengingat rasa bersalahnya. Akan tetapi, disamping rasa bersalah, Kakeru juga mengenang banyak kenangan indah bersama teman-temannya. Mereka sudah banyak memberikan kenangan indah untuknya dan Kakeru tidak ingin kehilangan teman-temannya. Akhirnya Kakeru membelokkan sepedanya dan terjatuh di aspal, bus melintas dengan cepat tanpa melukai Kakeru. Naho dan teman-temannya yang melihat kondisi Kakeru dengan cepat membantu Kakeru, mereka tersenyum dan menangis bersama. Naho dan teman-temannya menyadari bahwa kebersamaan dan kebahagiaan yang mereka berikan kepada Kakeru bisa membuat masa depan berubah.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang analisis konflik batin yang dialami tokoh Kakeru dalam film “Orenji” melalui konsep kesedihan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasa bersalah yang dirasakan oleh Kakeru atas meninggalnya ibunya yang mati bunuh diri.
2. Konflik antara Kakeru dengan ibunya membuat ia bersikap kasar.
3. Kesedihan yang dialami oleh Kakeru atas kepergian ibunya.

Penulis berasumsi bahwa tema film “Orenji” adalah konflik dan kesedihan yang dialami oleh Kakeru membuat dirinya merasa bersalah dan sempat berniat untuk mati bunuh diri.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh Kakeru yang mengalami konflik batin dan kesedihan atas meninggalnya ibunya karena bunuh diri

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, alur pada film “Orenji” ?
- b. Apa yang melatar belakangi Kakeru mempunyai konflik dengan ibunya?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dari rumusan masalah yang dialami tokoh Kakeru atas meninggalnya ibunya. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis unsur intrinsik tentang tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam film “Orenji”
2. Menelaah konflik batin pada tokoh Kakeru berdasarkan konsep kesedihan .

1.6 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dasar dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan diharapkan mampu menjadi tumpuan seluruh pembahasan. Landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra mempengaruhi karya sastra tersebut.

1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminudin (2002: 79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 1995: 165). Tokoh adalah salah satu unsur yang penting dalam suatu novel atau cerita rekaan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam satu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan-kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan.

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2005:165) mengungkapkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

2. Latar

Menurut Wellek fungsi latar sebagai penggambaran tempat (ruang) dan waktu, latar juga sangat erat hubungannya dengan tokoh-tokoh cerita, karena tentangnya dapat mengekspresikan watak pelaku (Wellek, 1962:221).

3. Plot/Alur

Menurut Aminuddin pengertian alur dalam cerita pendek atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa, sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1987:83). Menurut Forster alur atau plot adalah rentetan peristiwa yang membentuk struktur cerita, dimana peristiwa tersebut sambung sinambung berdasarkan hukum sebab-akibat (Forster, 1971:93).

Unsur Ektrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2009: 23) unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis untuk menelaah film “Orange” adalah melalui pendekatan psikologi kepribadian. Menurut Sujanto (2009 : 2) psikologi kepribadian adalah psikologi yang khusus membahas kepribadian utuh, artinya yang dipelajari adalah seluruh pribadinya, bukan hanya pikirannya, perasaannya dan sebagainya melainkan secara keseluruhannya, sebagai paduan antara kehidupan jasmani dan rohani. Melalui teori psikologi kepribadian penulis akan menggunakan konsep konflik dan batin konsep kehilangan untuk unsur ekstrinsiknya.

- **Konflik Batin**

Konflik batin adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain, dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama. Sifat-sifat negatif sama kuat dengan sifat-sifat positif, maka orang akan bimbang dan ragu, diombang-ambingkan oleh dua hal yang bertentangan itu. Apabila keinginan bertambah besar, terbayang halangan yang lebih besar pula. Sebaliknya apabila ia menjauh hal itu terbayang pula betapa senangnya bila hal itu didapatnya, sehingga orang itu akan selalu terombang-ambing oleh perasaannya (Zakariah Drajat, 1970 : Hal.26).

- **Kesedihan**

Kesedihan atau dukacita (grief) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan oaring yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan (Krech, et al., 974:479).

1.7. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskripsi analisis yang bersumber pada data tertulis (teks) film “Orenji”. Data-data yang digunakan diperoleh dengan melakukan kepustakaan, seperti perpustakaan Universitas Darma Persada,

perpustakaan lainnya dan beberapa bahan yang diperoleh dari buku teori-teori sastra dan sumber yang diperoleh dari internet sebagai data penelitian.

1.8. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah bagi penulis dapat mengetahui kondisi psikologis tokoh utama dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tokoh utama dalam film “Orenji” serta dapat menambah wawasan mengenai penyelesaian konflik karena penelitian ini dilakukan dengan menerapkan konsep-konsep konflik batin dan konsep kesedihan yang termasuk dalam psikologi kepribadian sehingga penelitian ini bisa sebagai bahan penelitian selanjutnya. Bagi pembaca dapat menjadi inspirasi sebagai bahan penelitian baru dalam bidang kesusastraan, khususnya kesustraan Jepang di Universitas Darma Persada.

1.9 Sistematis Penulisan

Berdasarkan manfaat penelitian diatas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitan, manfaat penelitian, sistematika penulis.

BAB II Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film Orenji

Dalam bab ini akan dibahas analisis tokoh dan penokohan, latar, dan plot.

BAB III Analisis Unsur Ekstrinsik Film Orenji Karya Ichigo Takano

Dalam bab ini akan membahas tentang konsep kesedihan yang dialami Kakeru dalam film orenji

BAB IV Kesimpulan

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.